

ANALISIS TEKNIK SENI LUKIS MAS DIBYO PERIODE 2013

Surdiana Dewi Suryani

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
surdiana.dian@yahoo.com

Winarno

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
winn.wiin@gmail.com

Abstrak

Periode 2013 merupakan periode penciptaan lukisan yang bertema “*Life in Concert*” karya Mas Dibyo. Dari riwayat hidupnya Mas Dibyo merupakan perupa yang potensial, produktif, dan berkarakter kuat. Banyak hal yang belum terungkap, terkait dengan faktor konsep estetik, bentuk estetik, manajemen dan banyak hal dibalik proses penciptaan karya. Fokus dalam penelitian ini adalah; (1) Bagaimana Mas Dibyo menyajikan lukisan pada periode 2013? (2) Apa saja medium yang digunakan Mas Dibyo dalam berkarya? (3) Bagaimana teknik lukis yang digunakan Mas Dibyo dalam berkarya seni khususnya pada lukisan periode 2013? Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis dalam bentuk deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap lukisan periode 2013, medium dalam berkarya, dan teknik lukisan periode 2013. Pendekatan analisis ini digunakan untuk mengungkap teknik lukisan perupa. Dalam melukis perupa menggunakan media kanvas, cat akrilik, cat minyak, dan pisau pallet. Dari 31 lukisan di periode 2013 disimpulkan semua berteknik Impasto, Alla Prima, Opaque, Cat Akrilik *Wet on Wet*, Cat Minyak Basah, dan sepuluh diantaranya juga berteknik transparan. Pola pikir perupa sangat berpengaruh pada pola kreatif sehingga pola kreasi perupa yang cenderung melukis keindahan. Kesederhanaan tema dan teknik serta penyederhanaan bentuk menjadi ciri khas perupa, dengan mengeksplorasi bentuk-bentuk artistik yang begitu dominan dengan tekstur dan warna yang harmoni. Arti kehidupan menurut Mas Dibyo berhasil dihadirkan dalam *Life in Concert*.

Kata Kunci: teknik lukis, medium lukis, proses kreatif.

Abstract

2013 was a period of Mas Dibyo's creating painting with the theme of “*Life in Concert*”. Mas Dibyo. From his biography it is clear that Mas Dibyo is a very potential and productive artist with his strong character. However, still there are many things which are not revealed yet, such as concept of aesthetic factor, aesthetic form, management, and many more behind the process of his creation. The focus of this research are; (1) How does Mas Dibyo present his paintings during 2013 period? (2) What are the medium used by Mas Dibyo in his painting? (3) How is the painting technique used by Mas Dibyo during 2013 period?. This research used analysis approach in the form of qualitative descriptive. It was used to reveal the painting, the medium, and the technique during 2013 period. Therefore, analysis approach was used to reveal the artist technique painting. The artist used canvas as the media, acrylic paint, oil paint, and pallet knife. Based on 31 painting in 2013 period, it can be concluded that all the paintings used Impasto, Alla Prima, Opaque, Acrylic Paint *Wet on Wet*, *Wet Oil Paint*, and the ten paintings among them used transparent's technique. The mindset of artist has a high influence towards the pattern of creativity which tend to paint the beautification. The simplicity of theme, technique, and the simplified form are being the characteristics of artist, through exploring the forms of dominant artistic with the harmony of texture and color. Thus, the meaning of life based on Mas Dibyo is successfully presented in the *Life in Concert*.

Keywords: painting technique, medium, creative process

PENDAHULUAN

Penelitian tentang proses kreatif ini dikhususkan pada seorang seniman asal Pacitan yang bernama lengkap Joko Sudibyo yang akrab dipanggil Mas Dibyo. Dipilih sebagai subyek penelitian karena beberapa alasan. Seniman kelahiran 7 September 1962

ini merupakan seseorang yang pintar bergaul, idealis, egois, dan pandai bersilat lidah dengan calon pembeli lukisannya maupun pada kurator sehingga dia mampu meyakinkan mereka untuk mengoleksi lukisan miliknya.

Mas Dibyo adalah salah satu seniman yang eksistensinya cukup diperhatikan oleh publik seni rupa. Beberapa periode karya telah diciptakan, dari awal dia berkarir sebagai seniman, sampai hari ini. Sungguh menarik untuk mengetahui bagaimana prosesnya sebagai seorang seniman dalam menciptakan karya, karena Mas Dibyo benar-benar intens pada proses kreatifnya dan dikatakan sukses menurut parameter berkesenian seorang pelukis. Sumber inspirasinya dalam mencipta karya juga menarik untuk diketahui. Tidak jarang Mas Dibyo mendapatkan inspirasi dari hal yang sederhana untuk membuat karya yang menggugah setiap yang melihatnya.

METODE

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana kegiatan ini dilakukan secara langsung. Penelitian yang difokuskan pada bagaimana teknik yang digunakan oleh Mas Dibyo dalam berkarya seni khususnya di periode 2013. Penelitian ini melibatkan subyek (termasuk peneliti) sebagai alat pengumpul data, menggunakan analisis data secara deduktif, menyusun teori dan dasar deskriptif.

B. Subyek Penelitian

Penelitian adalah individu yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Mas Dibyo yang bertempat tinggal di Perum. Griya Karang Indah Blok AG 31-32, Tuban, Jawa Timur.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi
2. Teknik Wawancara
3. Dokumentasi

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data dan selanjutnya data tersebut dibuat menjadi suatu rangkuman yang berisi tentang teknik melukis Mas Dibyo. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansi.

Urutan analisis data adalah: (1) Mengumpulkan Semua Data. Data yang sudah terkumpul disusun menjadi satu bagian utuh yang kemudian akan dilakukan tahap selanjutnya; (2) Reduksi Data: Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan reduksi yaitu pengurangan data. Pengurangan data ini menyesuaikan dengan isi penelitian; (3) Penyusunan Data. Setelah proses reduksi kemudian data disusun

secara berurutan sesuai sistematis yaitu deskripsi lukisan periode 2013, medium yang digunakan, serta teknik lukis yang digunakan Mas Dibyo khususnya di periode 2013 dan dokumentasi karya Mas Dibyo; (4) Penarikan Kesimpulan. Data yang sudah diproses kemudian ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Penciptaan Karya

Mas Dibyo adalah orang memiliki kreatifitas, ideologi, ego, semangat tinggi dan tenaga berlebih yang mendorongnya untuk menciptakan karya seni sederhana namun memiliki energi kuat di dalam setiap karyanya. Semua itu lahir karena adanya motivasi yang besar. Motivasi penciptaan karya adalah karena dorongan secara lahir dan batin.

2. Medium

Sejak awal perupa membuat sendiri kanvas berspanram serta pigura sendiri, bahkan sampai pengemasannya pun sendiri. Semuanya dilakukan dengan *perfect*. Untuk belakangan ini dia memesan itu juga dengan dasar pengalamannya bukan karena manja dan pasti mengedepankan kualitas. Sikap *perfect* itu dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada kolektor-kolektornya.

a. Kanvas dan Spanram

Kanvas yang dipilih tidak hanya satu jenis menurut ukuran yang diinginkan Mas Dibyo. Untuk kanvas ukuran medium menggunakan kanvas *Louvre*, yang berukuran besar menggunakan *American Canvas* dan kanvas bertekstur besar dari China.

b. Cat

Mas Dibyo memakai cat akrilik dan cat minyak. Untuk cat akrilik tanpa dan atau memberinya sedikit campuran air sehingga sifat *opaque*/ menutup yang diinginkan bisa didapat. Untuk cat minyak dilakukan pada tahap finishing dengan teknik basah. Merk yang dipilih adalah Galeria. Untuk cat dasar langsung mengambil dari tube dan untuk warna selanjutnya mencampurkan warna sehingga warna yang didapat tidak terlalu *bright*.

c. Kuas

Pemakaian kuas hanya pada tahap pertama yaitu tahap warna dasar dan *sketching*. Untuk tahap selanjutnya memakai pisau pallet untuk menggoreskan warna. Bisa dikatakan perupa tidak dominan menggunakan kuas namun tidak bisa dikatakan kuas tidak penting dalam proses melukisnya.

d. Pisau Pallet

Pada tahap pertama pisau pallet digunakan untuk proses sketsa. Pada tahap selanjutnya pisau pallet juga digunakan untuk memberikan warna lanjutan.

3. Proses Berkarya

a. Pra Melukis

Setiap pelukis memiliki cara masing-masing untuk mendapatkan ide. Bertapa atau berdiam diri, bertamasya, bercinta dan masih banyak cara lain yang dapat dilakukan oleh pelukis. Seperti juga Mas Dibyo,

dia memilih menikmati kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan inspirasi. Kehidupan bersama keluarga, tetangga, dan televisi yang menawarkan berbagai macam informasi seperti keadaan politik, *lifestyle*, atau bahkan acara tinju yang sangat digemarinya. Seringkali Mas Dibyو mendapatkan ide dimana dia tepat di depan kanvas kosong saat itu juga biasanya berupa memori ataupun harapan-harapan atau mimpi.

b. Tahap I

Pada tahap pertama ini Mas Dibyو memantapkan konsep karya yang pada pra melukis sudah dibayangkan. Memantapkan bayangan sketsa sesekali memandang kanvas untuk menentukan komposisi.

Komposisi merupakan usaha untuk mengatur atau menyusun unsur-unsur sehingga menjadi harmonis dan seimbang. Perupa sangat memperhatikan komposisi untuk lukisannya. Keindahan lukisan bisa didapat karena penempatan komposisi yang baik.



c. Tahap II

Memberikan warna dasar sesuai bentuk obyek. Misal akan menggambar manusia, dengan tahap awal menguaskan warna dasar sesuai bentuk kepala manusia kemudian *disketch* menggunakan pisau pallet dengan cara mengerik cat dasar yang telah dikuaskan. Begitu seterusnya sampai *sketch* yang diinginkan telah tergambar. Ini yang disebut teknik *Apaque*. Warna dasar yang digunakan Mas Dibyو kebanyakan langsung mengambil warna dari tube. Pemilihan warna dasar ini tidak terlalu dibuat rumit oleh perupa karena pada tahap selanjutnya akan tertutup cat lain.



d. Tahap III

Setelah sketsa keseluruhan tergambar, pada tahap ketiga adalah menyelesaikan bentuk, komposisi, warna dan pemberian tekstur pada obyek yang diinginkan. Misalkan sketsa bentuk kepala manusia yang sudah digambar, tahap ini adalah menyelesaikan bentuk kepala, mata, hidung, mulut dengan cara mengoleskan warna menggunakan pisau pallet tanpa membuat garis.

Begitu seterusnya sampai batas yang diinginkan. Pada tahap ini juga aksentuasi pada setiap bentuk dilakukan, untuk memberikan harmoni dan keseimbangan. Pada tahap ini berteknik *Impasto*. Mas Dibyو menggunakan semua jenis warna (*primer*, *sekunder*, *intermediate*, *tersier*, dan *kuarter*) dalam lukisannya. Pemilihan warna tidak luput dari pertimbangan komposisi warna.



e. Tahap IV

- Tanda Tangan

Tahap selanjutnya adalah pemberian tanda tangan, yang dilakukan dengan mempertimbangkan komposisi. Dengan adanya tanda tangan dapat memberikan keseimbangan pada lukisan sehingga tidak berat sebelah dan menambah harmoni yang indah.

- Finishing

Tahap terakhir dalam melukis adalah *finishing*. Salah satu alasan penulis tertarik meneliti subyek adalah hasil *finishing* yang mengkilap sehingga membuat kesan lukisan semakin berbobot. Mas Dibyو menggunakan *finishing* Vernis Maimeri 147 dengan campuran air yang banyak karena *finishing* sifatnya transparan.



- Tahap Pengemasan

Yang terakhir tahap pengemasan, sangat penting untuk menyempurnakan lukisan. Dengan pengemasan yang teliti, dan hati-hati akan menambah nilai lebih pada sebuah lukisan. Pengemasan ini dilakukan Mas Dibyو sendiri yaitu dengan memasang kayu lis yang telah dipesan beserta kanvas dan pigora. Sebelumnya pigora juga diberi lapisan *Wood Stain* dengan jenis warna berbeda setiap periodenya. Pada periode 2013 dipilih *Wood Stain* dengan jenis warna *Dark Walnut*.



- Protektor

Bagi Mas Dibyو protect terhadap karya sangatlah penting guna menghindari plagiat atau penggandaan. Protect terhadap karya tidak cukup hanya dengan pengakuan keluarga seperti istri dan anaknya. Karena meskipun mereka berada pada satu rumah akan tetapi tidak akan tahu dan paham proses yang dijalani sehingga keluarga tidak cukup dijadikan protektor terhadap karya.

• Ukuran Lukisan

Ukuran setiap periode bisa berbeda tergantung keinginan pelukis. Mas Dibyو tidak pernah mencantumkan ukuran lukisannya pada katalog pameran. Tujuannya untuk menghindari plagiat. Jadi apabila ada kegiatan penggandaan karya pertama yang ditanyakan Mas Dibyو adalah ukuran lukisan.

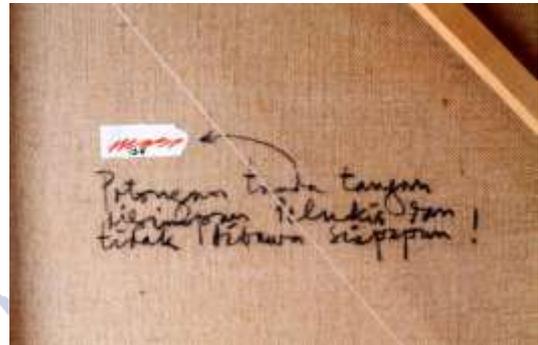
• Foto Mas Dibyو Bersama Lukisan

Setiap lukisan selesai dan dinyatakan siap untuk dipamerkan Mas Dibyو berfoto bersama lukisan yang kemudian foto tersebut disertakan di sertifikat sehingga tahun yang tertera di lukisan sesuai dengan umur ketika Mas Dibyو melukis.



• Sobekan Tanda Tangan

Sebagai bukti keaslian lukisan Mas Dibyو selain ada foto diri dengan lukisan, juga ada tanda tangan di belakang lukisan yang sobekannya disimpan keluarga dan tidak mungkin dibawa siapapun.



• Sertifikat

Sertifikat dibuat setelah lukisan selesai dan siap dipamerkan. Setiap kolektor lukisan Mas Dibyو memiliki sertifikat keaslian yang didalamnya terdapat pernyataan asli dan terdapat foto diri Mas Dibyو bersama lukisan dan tanda tangan dengan stempel tentunya.

Dengan sertifikat didapatkan banyak keuntungan diantaranya eksistensi pelukis lebih profesional, pengabdian sebagai pelukis dalam karier akan lebih dihargai, otoritas pelukis atas karya lukisannya lebih terjaga, bisa mengangkat nilai lukisan, terhindar dari pemalsuan, serta memberi rasa aman dan nyaman kepada kolektor.



4. Analisis Teknik Lukisan Mas Dibyو Periode 2013 Beberapa lukisan Mas Dibyو periode 2013 :



Teknik yang digunakan Mas Dibyو dalam melukis dari periode ke periode selalu sama. Tidak ada perbedaan yang menonjol karena memang ciri dari lukisan Mas Dibyو seperti itu. Kalaupun ada yang berbeda itu karena media yang digunakan misalnya penggunaan cat akrilik dan cat minyak.

Pada periode 2013 dengan jumlah 31 lukisan terdapat dua jenis teknik secara visual. Yaitu teknik impasto dan teknik transparan. Didapatkan sifat cat yang menutup dari cat akrilik dan cat minyak. Sifat transparan dari cat akrilik dengan volume air banyak. Cat minyak juga digunakan untuk membuat tekstur kasar yaitu hasil dari olesan cat minyak oleh pisau pallet.

Setelah diteliti dan dianalisis secara umum lukisan Mas Dibyو berteknik Impasto, Alla Prima, Apaque,

cat akrilik *wet on wet*, dan cat minyak basah. Goresan cat yang bertumpuk dari warna pertama dengan warna selanjutnya menghasilkan tekstur dan garis semu. Penggambaran objek yang sederhana dari bentuk aslinya yang tidak menghilangkan harmoni karena komposisi yang tetap diperhatikan. Proses penciptaan lukisan cenderung cepat yaitu sekali melukis jadi, tetapi ada juga beberapa yang proses pengerjaannya lebih dari sekali waktu melukis. Meskipun menggunakan cat akrilik yang sifatnya cepat kering, Mas Dibyو bisa melanjutkan lukisan pada pengerjaan berikutnya karena berteknik Impasto.

PENUTUP

A. Simpulan

Mas Dibyو melukis pada kondisi terbaiknya sehingga sesederhana apapun lukisannya memberi pengaruh baik terhadap penikmatnya. Dia tidak melukis kemiskinan, penderitaan, ketidakadilan, demokrasi, atau hal-hal semacam itu. Mas Dibyو justru lebih tertarik pada hal-hal yang lebih bersifat manusiawi dan sederhana.

Medium Mas Dibyو dalam melukis meliputi kanvas berspanram, cat akrilik, cat minyak, kuas, dan pisau pallet. Kanvas yang dipakai adalah *Louvre* dan *American Canvas* serta cat merk *Galeria*. Sifat pisau pallet dapat menjaga kebersihan lukisan. Tekanan oleh pisau pallet menimbulkan hasil yang berbeda. Disini Mas Dibyو sangat menguasai teknik pisau pallet.

Proses lukisan Mas Dibyو melalui beberapa tahap. Tahap pra melukis yaitu tahap pencarian ide. Tahap I merupakan tahap pengaturan komposisi. Selanjutnya tahap II pemberian warna dasar dan *sketching*. Pada tahap III dilakukan penyempurnaan bentuk, komposisi warna, dan pemberian tekstur. Tahap IV yaitu tahap tanda tangan dan finishing. Tanda tangan dilakukan dengan mempertimbangkan komposisi. Finishing memakai Maimeri 147 serta tekstur kasar memakai *Winsor Newton*.

Warna primer, sekunder, intermediate, tersier, dan kuartier diterapkan di lukisannya. Pada periode 2013 sebagian besar memakai warna dingin untuk background, dan warna panas untuk obyek.

Keistimewaan lukisan Mas Dibyو terdapat pada ide sederhana, media, dan protektor. Itu semua sikap perfect terhadap lukisannya sendiri.

Dari tabel disimpulkan bahwa lukisan periode 2013 yang berjumlah 31 lukisan dengan ukuran antara 70 cm sampai 120 cm semua dengan cat menutup bidang (Apaque), olesan cat dengan pisau pallet yang secara bertumpuk (Impasto), cat akrilik *wet on wet*, cat minyak basah dan dengan pengerjaan sekali waktu melukis karena ukuran lukisan yang tidak begitu besar. Sepuluh diantaranya juga menggunakan teknik transparan.

B. Saran

Banyak metode yang bisa digunakan untuk meneliti sebuah karya seni. Salah satunya dengan metode analisa yang selalu berkembang menjadikan

penelitian seni mempunyai pandangan beragam. Secara garis besar penelitian seni terkait dengan penelitian karya ada tiga aspek yang harus diteliti yaitu subject matter (materi pokok), form (bentuk), content (makna). Dalam penelitian karya Mas Dibyو peneliti hanya meneliti form yang terkait teknik lukis yang digunakan serupa pada periode 2013. Diharapkan peneliti lanjutan untuk meneliti karya Mas Dibyو dengan pendekatan yang berbeda dan periode yang lain sehingga seluruh aspek dalam karya dan berkesenian Mas Dibyو dapat dikupas secara tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Agus. 2013. *Pelukis Masdibyو*. Jakarta:- Djelantik, A. A. M. 2004. *Eстетika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hambor, Rohim Rahman. 2005. *Panduan Dasar Melukis dengan Cat Minyak*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Indarto, Sanjaya Kuss. 2013. *Life in Concert*. Jakarta:- Moeloeng, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurchahyo, Henri. 2014. *Mas Dibyو Melukis Perasaan*. Jakarta:- Sanyoto, Sadjiman Ebdі. 2009. *Nirmana Elemenelemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jala Sutra.
- Soecipto, katjik dan Widodo dan Triyono. 1990. *Dasar-dasar Seni Lukis*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sumardjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Supriadi, Dedi. 1994. *Karakteristik dan Orang-Orang Kreatif Dalam Lapangan Keilmuan*. Bandung: tidak diterbitkan.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius Anggota IKAPI.
- Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab.
- Umar, Taufiq. 2015. *Analisis Lukisan Karya Agung Suryanto dengan Pendekatan Proses Kreatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Winarno. 2002. *Seni Lukis*. Surabaya: Unesa University Press Anggota IKAPI.
- <http://carajuki.com/unsur-unsur-seni-rupa/blogspot.com> diakses 20 September 2015, pukul 05.02 WIB.
- <http://greensmg.blogspot.com/2008/03/seni-rupa-modern.html> diunduh pada tgl 19 September 2015, pukul 19.43 WIB.
- <http://kumpulan-materi.blogspot.com> diakses 2 Januari 2016, pukul 23.07 WIB.
- <http://seni-rupa-medium-berkarya-seni-rupa.html?m=1> diakses 19 September 2015, pukul 22.09 WIB.

